

**KEWIRAUSAHAAN SOSIAL INDUSTRI KERAJINAN RUMAHAN
MURAKABI CRAFT DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT
KABUPATEN KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

RISMA NINDA ARSITA

NIM. 20102030015

Pembimbing:

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom.

NIP. 19890425 202012 2 009

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-990/Un.02/DD/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : KEWIRAUSAHAAN SOSIAL INDUSTRI KERAJINAN RUMAHAN MURAKABI CRAFT DAN DAMPAKNYA PADA MASYARAKAT KABUPATEN KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISMA NINDA ARSITA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030015
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 665e62dc779e2



Penguji I

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 665ed26ae93ab



Penguji II

Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 667e4e86e8486



Yogyakarta, 31 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66838d9aa255e



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Risma Ninda Arsita

NIM : 20102030015

Judul Skripsi : Kewirausahaan Sosial Industri Kerajinan Rumahan Murakabi

Craft dan Dampaknya pada Masyarakat Kabupaten Kulon Progo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2024

Pembimbing,

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom.
NIP. 19890425 202012 2 009

Mengetahui,

Ketua Program Studi PMI,

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Ninda Arsita
NIM : 20102030015
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Kewirausahaan Sosial Industri Kerajinan Rumahan Murakabi Craft dan Dampaknya pada Masyarakat Kabupaten Kulon Progo* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai tambahan referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 17 Mei 2024



Risma Ninda Arsita
NIM. 20102030015

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis sembahkan kepada:

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orang tua, terima kasih atas segala cinta dan do'a yang tak terkira.

Persembahan ini tak akan pernah sebanding dengan segala hal yang telah engkau upayakan dan berikan selama hidup saya.

Kedua saudara laki-laki saya, terima kasih atas do'a dan dukungannya. Semoga kita dapat membanggakan dan membahagiakan kedua orang tua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).”

(HR. Ahmad)

*“Take a baby step, small things matter,
a little progress is still a progress too,
and you’re still doing great for everything you do!”*

(Unknown)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Kewirausahaan Sosial Industri Kerajinan Rumahan Murakabi Craft dan Dampaknya pada Masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya nanti di yaumul akhir. Aamiin.

Setelah melalui berbagai tahapan akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Dalam penelitian tugas akhir ini tentunya masih banyak kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar hasil penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembacanya. Penulis mengucapkan ungkapan rasa terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Beti Nur Hayati, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
Terima kasih atas dampungannya selama masa perkuliahan di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Terima kasih atas bimbingan, masukan, dan semangat selama proses penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan saat menuntut ilmu kepada kami.
7. Kedua orang tua, Sunaryo dan Walyati yang telah memberikan do'a dan dukungan secara moril dan materiil serta penyemangat saya untuk menyelesaikan kuliah.
8. Kakak Febri Setyobudi dan adik Frisky Satriya, terima kasih untuk cambukan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, sekaligus menjadi tempat diskusi dan berkeluh kesah selama ini.
9. Teman-teman Prodi PMI Angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih untuk kebersamaan, do'a dan dukungannya serta sudah menemani segala proses perkuliahan di kampus tercinta.
10. Teman-teman PPM PKH Jetis dan khususnya PPM PKH Jetis 2. Terima kasih untuk pengalaman dan keseruannya selama dua semester berdinamika bersama untuk belajar ke masyarakat secara langsung.

11. Teman-teman KKN 111 Ngoro-oro, manusia-manusia asing yang diharuskan untuk tinggal bersama satu atap selama 45 hari. Terima kasih untuk segala cerita di dalamnya. Banyak hal baru yang ditemui dengan segala suka dukanya.
12. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Korps Dakwah Islamiah Sunan Kalijaga (KORDISKA), salah satu rumah yang menjadi tempat berproses dan menjadi penyemangat dalam berorganisasi di kampus.
13. Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih untuk segala ilmu dan pengalaman berharganya.
14. Direktur Murakabi Craft serta segenap tenaga kerja, terima kasih untuk segala bantuan dan waktunya sehingga penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya.
15. Para buruh pengrajin Murakabi Craft, terima kasih atas kelonggaran waktu dan kerja sama yang diberikan dalam proses penggalian data.
16. Pemerintah Kalurahan Tanjungharjo, Pemerintah Kapanewon Nanggulan, serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan segala informasi yang dibutuhkan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses studi dan tugas akhir yang penulis lakukan. Dengan rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah memberikan keberkahan kepada kita semua.

18. Terakhir, kepada diri saya sendiri Risma Ninda Arsita. Terima kasih untuk segala perjuangan yang telah kamu habiskan karena sudah memperjuangkan semuanya dengan baik, sebisamu, dan semampumu. Ketika dunia membawa kamu pada perlombaan untuk bisa dan cepat dalam segalanya, kamu harus ingat bahwa setiap seseorang akan ditemukan oleh waktu terbaiknya. Fokus pada perjalanan yang sudah kamu pilih, bukan hanya soal cepat, tapi tentang yang tepat. Perjuangan akan dibayar lunas, ketika kamu sudah menunjukkan usahamu dengan keras dan ikhlas. Hingga hari ini, apapun yang tengah kau jalani, semoga Allah senantiasa melindungi melalui doa-doa yang juga kamu panjatkan setiap hari. Ingatlah selalu pesan ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi siapapun yang membacanya. Penulis memohon maaf, apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Sekian dan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

Risma Ninda Arsita

ABSTRAK

Risma Ninda Arsita, 20102030015. *Kewirausahaan Sosial Industri Kerajinan Rumahan Murakabi Craft dan Dampaknya pada Masyarakat Kabupaten Kulon Progo, Skripsi*, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masalah sosial masih menjadi persoalan yang belum dapat terselesaikan di masyarakat Indonesia mulai dari kesejahteraan, pengangguran, hingga kemiskinan. Permasalahan sosial tersebut dapat diselesaikan dengan pendekatan kewirausahaan sosial yang tujuannya membawa perubahan kehidupan sosial masyarakat. Murakabi Craft merupakan industri kerajinan rumahan yang menerapkan praktik kewirausahaan sosial yang berfokus pada kerajinan serat alam berbentuk *home decor, furniture*, dan *fashion* di Kalurahan Tanjungharjo, Kulon Progo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Validitas data dilihat menggunakan teknik triangulasi data, sedangkan analisis data melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap praktik kewirausahaan sosial industri kerajinan rumahan Murakabi Craft dan dampaknya pada masyarakat Kabupaten Kulon Progo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Murakabi Craft melakukan praktik kewirausahaan sosial berdasarkan kriteria dan aspek dalam kewirausahaan sosial yang keduanya memuat tujuan atau misi sosial. Misi sosial Murakabi Craft yaitu berkontribusi membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peduli terhadap kelompok rentan di masyarakat. Murakabi Craft berupaya untuk terus berinovasi mengembangkan produk-produknya agar dapat memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat sekitarnya dengan mempekerjakan mereka. Melalui aktivitas produksi kerajinan yang dilakukan, Murakabi Craft memberikan dampak yang baik pada bidang ekonomi, sosial, dan politik.

Kata kunci: Kewirausahaan Sosial, Murakabi Craft, Dampak.

ABSTRACT

Risma Ninda Arsita, 20102030015. Social Entrepreneurship of Murakabi Craft Home Industry and Its Impact on the Community of Kulon Progo Regency, Thesis, Yogyakarta: Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Social problem are still an unresolved problem in Indonesia society, ranging from welfare, unemployment, to poverty. These social problems can be solved with a social entrepreneurship approach whose goal is to bring changes to people's social lives. Murakabi Craft is a home craft industry that implements social entrepreneurship practices that focus on natural fiber crafts in the form of home decor, furniture, and fashion in Tanjungharjo Village, Kulon Progo.

The type of research used is qualitative descriptive research. Data collection techniques use observation, documentation, and interviews. The validity of data was seen using the data triangulation technique, while the data analysis goes through three processes, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. This study aims to analyze the social entrepreneurship practices of the Murakabi Craft home industry and its impact on the community of Kulon Progo Regency.

The results of this study show that Murakabi Craft conducts social entrepreneurship practices based on criteria and aspects in social entrepreneurship, both of which contain social goals or missions. Murakabi Craft's social mission contributes to helping community welfare and care for vulnerable groups in society. Murakabi Craft strives to innovate and develop its products in order to provide benefits for the surrounding community by employing them. Through the handicraft production activities carried out, Murakabi Craft has a good impact on the economic, social, and political fields.

Keywords: Social Entrepreneurship, Murakabi Craft, Impact

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM.....	30
A. Profil Kalurahan Tanjungharjo.....	30

B. Letak Geografis Murakabi Craft	33
C. Sejarah Murakabi Craft	34
D. Profil Murakabi Craft	38
E. Visi dan Misi Murakabi Craft.....	40
F. Struktur Kepengurusan Murakabi Craft	40
 BAB III : KEWIRAUSAHAAN SOSIAL INDUSTRI KERAJINAN	
RUMAHAN MURAKABI CRAFT DAN DAMPAKNYA PADA	
MASYARAKAT KABUPATEN KULON PROGO	44
A. Kewirausahaan Sosial Industri Kerajinan Rumahan Murakabi Craft	45
1. Kriteria Kewirausahaan Sosial	45
a. Misi Sosial (<i>Social Mission</i>).....	45
b. Pemberdayaan (<i>Empowerment</i>).....	55
c. Prinsip Bisnis yang Beretika (<i>Ethical Business Principles</i>).....	58
d. Dampak Sosial (<i>Social Impact</i>)	62
e. Berkelanjutan (<i>Sustainability</i>).....	63
2. Aspek Kewirausahaan Sosial	67
a. Aktivitas Merumuskan Tujuan atau Misi	68
b. Proses Mengenali dan Menilai Peluang	69
c. Proses Manajemen Resiko.....	70
d. Mengidentifikasi dan Menarik Pelanggan.....	71
e. Perkiraan Arus Kas	72
B. Dampak Kewirausahaan Sosial Murakabi Craft pada Masyarakat	
Kabupaten Kulon Progo	74

1. Dampak Ekonomi	74
2. Dampak Sosial	77
3. Dampak Politik	80
BAB IV : PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Posisi Pekerjaan di Murakabi Craf..... 41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Kerangka Teori.....	20
Gambar 2.1	Peta Wilayah Kalurahan Tanjungharjo	30
Gambar 2.2	Letak Geografis Murakabi Craft	33
Gambar 2.3	Produk-produk kerajinan Murakabi Craft.....	34
Gambar 2.4	Dokumentasi Galeri Murakabi Craft	38
Gambar 2.5	Struktur Tim Galeri Murakabi Craft.....	41
Gambar 3.1	Pekerja yang sedang membuat kerangka <i>furniture</i>	47
Gambar 3.2	Ibu-ibu yang sedang bekerja melakukan pengeleman produk .	49
Gambar 3.3	Pekerja lansia yang sedang membuat tampar (tali)	50
Gambar 3.4	Diagram misi sosial Murakabi Craft.....	53
Gambar 3.5	Ibu-ibu yang sedang menganyam tali di rumah	56
Gambar 3.6	Logo Murakabi Craft	61
Gambar 3.7	Pelayanan pengunjung dari Perancis yang datang	71
Gambar 3.8	Pengrajin yang sedang bekerja di galeri Murakabi Craft.....	77
Gambar 3.9	Pekerja sedang melakukan <i>finishing</i> produk	80
Gambar 3.10	Diagram hubungan kewirausahaan sosial dan dampaknya	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sosial masih menjadi persoalan yang belum dapat terselesaikan di masyarakat Indonesia mulai dari kesejahteraan, pengangguran, sampai dengan kemiskinan. Permasalahan sosial yang ada di masyarakat dapat diselesaikan dengan pendekatan kewirausahaan sosial yang tujuannya membawa perubahan kehidupan sosial masyarakat menjadi lebih baik.¹ Kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship* telah menjadi prioritas dalam mengedepankan aktivitas sosial dengan memberdayakan masyarakat sekitar.² Kewirausahaan sosial membangun suatu inovasi dalam penyelesaian masalah sosial yang beragam di masyarakat dengan memberikan solusi melalui penerapan kewirausahaan dan inovasi sosial dalam menghadapi tantangan sosial yang ada di masyarakat.³ Dalam praktiknya, kewirausahaan sosial mengupayakan penafsiran permasalahan sosial dan mengelolanya agar terciptanya perubahan yang diinginkan terwujud.⁴ Selain itu, kewirausahaan sosial mendukung produksi berbasis masyarakat dengan menggerakkan

¹Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, (Oktober, 2021), vol. 3: 5, hlm. 925-927

²Dedi Rianto Rahadi, “Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif”, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, vol. 4:2 (Februari, 2017), hlm. 159.

³Anik Susanti, dkk., “Dinamika dan Kewirausahaan Sosial Masyarakat Desa Bicak, Trowulan, Mojokerto dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 32: 1 (Juni, 2022), hlm. 42.

⁴Hery Wibowo, dkk., “Praktik Kewirausahaan Sosial Industri Rumah Tangga di Desa Cibodas Solokan Jeruk Jawa Barat (Sebuah Studi Kasus Menggunakan Kerangka Kanvas Model Bisnis)”, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, vol. 3: 1 (2021), hlm. 127.

individu yang finansialnya kecil dan selanjutnya mendukung peningkatan pendapatan dan pola produksi yang ramah lingkungan.⁵

Salah satu kewirausahaan sosial yang bisa dikembangkan yaitu industri kerajinan rumahan atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar masyarakat. Di Indonesia, UMKM telah diakui dan menempati posisi yang sangat penting dengan berbagai peranannya dalam aspek perekonomian.⁶ Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Koperasi dan UMKM, sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%, atau senilai dengan Rp 9.580 triliun, bahkan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari total tenaga kerja. Kemudian, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha.⁷ Akhir-akhir ini, kewirausahaan sosial hadir membawa hal yang baru dalam UMKM dan dikemas dengan lebih modern, dikarenakan usaha ini tidak sekedar mengejar profit namun juga membawa misi sosial dalam peningkatan kualitas sosial dan perekonomian di masyarakat.⁸ Selain itu, ekonomi kreatif

⁵Muthi'atul Khasanah, dkk., "Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, vol. 1: 3 (Juli, 2023), hlm. 227.

⁶Indris Yanto Niode, "Sektor UMKM di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, vol. 2: 1 (Januari, 2019), hlm.1.

⁷"Dorong UKM Naik Kelas dan *Go Export*, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi", Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 24 Agustus 2023.

⁸ Budi Hasanah, dkk., "Kewirausahaan Sosial: Partisipasi Masyarakat dan Evaluasi Dampak Sosial-Ekonomi", *Jurnal Administrasi Negara*, vol. 28: 3, (Desember, 2022), hlm. 292–93.

mampu beradaptasi sehingga tumbuh dan berkembang serta menjadi kunci utama dalam mengatasi masalah sosial di masyarakat.⁹

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang banyak memiliki berbagai macam sentra industri. Berdasarkan Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 26/A/2021, ada sekitar 34 sentra industri di wilayah Kabupaten Kulon Progo dan beberapa diantaranya merupakan sentra industri kerajinan serat alam. Lokasi sentra industri kerajinan serat alam di Kabupaten Kulon Progo terletak di Kalurahan Tanjungharjo (Nanggulan), Donomulyo (Nanggulan), dan Sidomulyo (Pengasih).¹⁰ Produk-produk dari industri kerajinan serat alam ini pun memiliki daya tarik hingga ke pasar internasional. Sektor ini dapat menjadi sebuah jalan masuk industri kreatif dalam bentuk kewirausahaan sosial.¹¹

Salah satu industri kerajinan rumahan atau industri kreatif yang sedang berkembang di Kabupaten Kulon Progo yang menjalankan praktik kewirausahaan sosial berada di Padukuhan Sadang, Kalurahan Tanjungharjo, Kapanewon Nanggulan yakni Murakabi Craft. Murakabi Craft merupakan industri kerajinan rumahan atau UMKM di Kabupaten Kulon Progo yang dirintis sejak tahun 1999 bertepatan dengan pasca krisis moneter di Indonesia. Kondisi ekonomi yang sulit pada masa itu melatarbelakangi berdirinya

⁹Agus Rilo Pambudi dan Budi Rahardjo, “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, (Oktober, 2021), vol. 3: 5, hlm. 926.

¹⁰Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor. 26/A/2021 tentang Sentra Industri Kecil Menengah Kabupaten Kulon Progo.

¹¹Dedi Rianto Rahadi, “Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif”, *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, vol. 4:2 (Februari, 2017), hlm. 160.

Murakabi Craft. Salah satu tujuan dari Murakabi Craft sesuai dengan arti namanya yaitu bermanfaat atau mencukupi. Melalui keberadaannya dapat bermanfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat desa di sekitarnya dengan memberdayakan warga sekitar khususnya di Kapanewon Nanggulan. Adapun produk yang ditawarkan yaitu kerajinan *furniture* dan *home decor* serta produk *fashion* yang berfokus pada bahan serat alam yakni enceng gondok, pelepah pisang, pandan, serat agel, dan daun palem serta olahan dari limbah plastik. Bahkan, produk-produk yang dibuat sudah berhasil menembus hingga pasar internasional yaitu Asia, Eropa, Afrika, dan Amerika.

Murakabi Craft sebagai industri kerajinan rumahan, dalam aktivitas ekonominya juga menjalankan misi sosial guna membantu penyelesaian masalah sosial di masyarakat sekitar diantaranya kemiskinan, pengangguran, dan lain-lain. Hal ini membawa dampak yang baik bagi masyarakat sekitarnya terutama di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Dengan demikian, melalui penjelasan tentang upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan potensi serat alam, produk-produk yang ditawarkan, dan misi sosial yang dijalankan sebagai praktik kewirausahaan sosial oleh Murakabi Craft. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul “Kewirausahaan Sosial Industri Kerajinan Rumahan Murakabi Craft dan Dampaknya pada Masyarakat Kabupaten Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik kewirausahaan sosial industri kerajinan rumahan Murakabi Craft di Kabupaten Kulon Progo?
2. Bagaimana dampak dari praktik kewirausahaan sosial industri kerajinan rumahan Murakabi Craft pada masyarakat Kabupaten Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan praktik kewirausahaan sosial pada industri kerajinan rumahan Murakabi Craft di Kabupaten Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan dampak dari praktik kewirausahaan sosial pada industri kerajinan rumahan Murakabi Craft di Kabupaten Kulon Progo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis yaitu dapat memberikan suatu manfaat keilmuan kepada mahasiswa khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi para akademis mengenai kewirausahaan sosial pada industri kerajinan rumahan dan dampaknya pada masyarakat khususnya yang telah dilakukan oleh Murakabi Craft di Kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan saran-saran inovasi bagi seluruh pihak baik dari pelaku usaha, masyarakat ataupun pemerintah dalam pemanfaatan potensi sumber daya alam dengan memperhatikan lingkungan.

- b. Sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya berupa hasil data. Sehingga kewirausahaan sosial pada industri kerajinan rumahan dapat dipraktikkan di daerah lain, memberikan pemahaman ke masyarakat akan pentingnya pengelolaan potensi sumber daya alam serta pemanfaatan limbah sebagai gerakan cinta lingkungan.
- c. Bagi masyarakat secara umum, hasil penelitian ini dapat menggugah kesadaran masyarakat untuk berinovasi dalam pengembangan kewirausahaan sosial dengan menghasilkan produk-produk yang unggul hingga bersaing di kancah internasional.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa kajian yang membahas tentang kewirausahaan sosial industri kerajinan rumahan. Namun, penelitian tentang kewirausahaan sosial industri kerajinan rumahan Murakabi Craft dan dampaknya pada masyarakat Kabupaten Kulon Progo belum ada yang meneliti. Penelitian yang berhubungan dengan kewirausahaan sosial industri kerajinan rumahan yaitu sebagai berikut:

Pertama, Ignatia Friska Safitri, *Kewirausahaan Sosial Usaha Mikro Kecil dan Menengah Yayasan Tirta Alam Bumi Bertuah (Studi Kasus pada Pengelola UMKM YTABB di Kota Pekanbaru)*, yang ditulis pada Tahun 2020.¹² Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana UMKM Yayasan Tirta

¹²Ignatia Friska Safitri, *Kewirausahaan Sosial Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Yayasan Tirta Alam Bumi Bertuah (Studi Kasus Pada Pengelola UMKM YTABB Di Kota Pekanbaru)*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020), hlm. 1–77.

Alam Bumi Bertuah dalam mengembangkan kewirausahaan sosial pada anak-anak muda. Hasil dari penelitian ini yaitu tentang cara yang dilakukan oleh YTABB dalam kewirausahaan sosial yang ditinjau elemen-elemen kewirausahaan sosial yaitu YTABB selalu menjalin dan menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*, inovasi anak-anak muda dalam mendiversifikasi suatu produk dan mempertahankan eksistensi produk di pasar, serta YTABB selalu berusaha menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas ekonomi yang akan berdampak positif dalam menjalankan usaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dampak yang diberikan pada masyarakat sekitar yaitu membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus pada elemen kewirausahaan sosial, pada penelitian ini fokus pada kriteria dan aspek kewirausahaan sosial serta dampaknya pada masyarakat.

Kedua, Bryan Wicaksono, *Peran Yayasan Kreativitas Unit Usaha Muslimah (KUNTUM) Indonesia dalam Mengurangi Penangguran melalui Praktik Kewirausahaan Sosial di Desa Tegalwaru, Ciampea Bogor*, yang ditulis pada Tahun 2015.¹³ Penelitian ini berfokus pada praktik kewirausahaan

¹³Bryan Wicaksono, *Peran Yayasan Kreativitas Unit Usaha Muslimah (KUNTUM) Indonesia Dalam Mengurangi Penangguran Melalui Praktik Kewirausahaan Sosial di Desa Tegalwaru, Ciampea Bogor*, Skripsi (Jakarta: Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 1-97.

yang dilakukan Yayasan KUNTUM dan seberapa besar peran Yayasan Kuntum Indonesia dalam mengurangi pengangguran yang ada di Desa Tegalwaru Bogor. Dalam penelitian ini, Yayasan KUNTUM Indonesia telah mengurangi pengangguran dengan meningkatkan kapasitas dari pelaku bisnis yakni dengan mengadakan pelatihan dan saling berbagi pengalaman, mengajak pelaku bisnis mengikuti seminar-seminar, menghubungkan pelaku bisnis dengan pelaku bisnis lain untuk memperluas wawasan, memberikan informasi dan tepat guna kepada para pelaku bisnis diantaranya cara membuat *website*, media sosial, serta blog. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah praktik kewirausahaan yang dilakukan dapat mengurangi pengangguran. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus pada komponen-komponen kewirausahaan sosial, pada penelitian ini fokus kriteria dan aspek kewirausahaan sosial serta dampaknya pada masyarakat.

Ketiga, Ihsan Rahayu Heryana, *Kewirausahaan Sosial Komunitas Tangan di Atas (KTDA): Konsep dan Praktik*, yang ditulis pada Tahun 2017.¹⁴

Penelitian ini berfokus pada konsep dan praktik kewirausahaan sosial pada Komunitas Tangan di Atas (KTDA). Penelitian ini menjelaskan KTDA sebagai sebuah organisasi yang telah melakukan praktik kewirausahaan sosial dengan

¹⁴Ihsan Rahayu Heryana, *Kewirausahaan Sosial Komunitas Tangan di Atas (KTDA): Konsep dan Praktik*, Skripsi (Jakarta: Prigram Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 1–90.

membuat program-program yakni *sharing* antar anggota, pesta kewirausahaan, dan mentoring. Adapun pada praktiknya komponen kewirausahaan sosial yang digunakan antara lain peluang, kepemimpinan, inovasi, *social benefit*, *value creation*, dan *profitability*. Misi sosial yang dijalankan yaitu dalam hal pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, kebutuhan air bersih, infrastruktur dan pembangunan, dan pengembangan lingkungan yang berkeanjutan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah menganalisis tentang dan perubahan yang dihasilkan yakni pengentasan kemiskinan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus pada komponen kewirausahaan sosial dan tujuan kewirausahaan sosial yang berbeda, pada penelitian ini fokus pada kriteria dan aspek kewirausahaan sosial serta dampaknya pada masyarakat pada bidang sosial, ekonomi, dan politik.

Keempat, Haniek Listyorini, *Komponen dan Dampak Social Entrepreneurship dalam Upaya Revitalisasi Budaya dan Industri Batik Lasem Kabupaten Rembang*, yang ditulis pada Tahun 2012.¹⁵ Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *social entrepreneurship*, dimensi *social entrepreneurship*, dan dampak dari *social entrepreneurship*. Dalam penelitian ini, Institut Pluralisme Indonesia (IPI) memenuhi komponen

¹⁵ Haniek Listyorini, "Komponen dan Dampak Social Entrepreneurship dalam Upaya Revitalisasi Budaya dan Industri Batik Lasem Kabupaten Rembang", *Dinamika Kepariwisata*, vol. 11: 2, (Oktober, 2012), hlm. 48–56.

kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship* yaitu menemu kenali masalah ketimpangan sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, rendahnya kepedulian terhadap aset lokal, serta pengangguran. Selain itu, IPI membawa dampak berupa beberapa perubahan sosial yang signifikan dalam ketersediaan lapangan pekerjaan, inovasi, akumulasi modal sosial bagi kelompok masyarakat miskin. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Teori yang digunakan yaitu konsep *social entrepreneurship* dan dampak pada *social entrepreneurship*.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dampak kewirausahaan sosial yakni penciptaan lapangan kerja dan kesetaraan di masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut fokus pada komponen kewirausahaan sosial, pada penelitian ini fokus pada kriteria dan aspek kewirausahaan sosial serta dampaknya pada masyarakat pada bidang sosial, ekonomi, dan politik.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa teori sebagai penunjang dan landasan teori penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep Kewirausahaan Sosial

a. Definisi Kewirausahaan Sosial

Para ahli mengemukakan banyak definisi dari kewirausahaan sosial, namun umumnya memiliki pengertian yang sama. Menurut Hibbert & Quinn, kewirausahaan sosial ialah pemanfaatan perilaku

kewirausahaan yang orientasinya untuk mencapai tujuan sosial dan tidak mengejar keuntungan, di mana keuntungan yang diperoleh dimanfaatkan untuk kepentingan sosial.¹⁶ Menurut Kickul dkk., kewirausahaan sosial sebagai suatu bisnis dengan menjalankan misi sosial di mana profitnya berprinsip untuk diinvestasikan kembali dalam bisnis tersebut atau diberikan ke komunitas yang tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham dan pemiliknya.¹⁷ Kewirausahaan sosial sebagai kerangka berpikir merupakan kegiatan-kegiatan yang diciptakan untuk kemakmuran suatu wilayah dan masyarakat luas maupun masyarakat yang terpinggirkan bukan hanya menguntungkan perorangan atau keluarga saja.¹⁸

Pada dasarnya, kewirausahaan sosial ialah bentuk dari gabungan antara konsep kewirausahaan yang mengutamakan pada kegiatan ekonomi yang bercirikan seorang wirausaha, tetapi tujuan yang hendak diwujudkan bukan hanya berorientasi mengejar keuntungan melainkan juga mencapai misi sosial (*social value*).¹⁹ Menurut Santosa, kewirausahaan sosial merupakan perkembangan

¹⁶Komang Sahita Utami, dkk., “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11: 2 (2019), hlm. 499

¹⁷Sawal Sartono dan Sri Sutrismi, “Kewirausahaan; Kewirausahaan Komersial dan Sosial (Studi Literatur)”, *Jurnal Benefit*, vol. 7: 2 (Juli, 2020), hlm. 97.

¹⁸Ikhwan Safa'at, dkk., “Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT Bina Swadaya Konsultan”, *Manajemen IKM*, vol. 9: 2 (September, 2014), hlm. 63.

¹⁹Hadi Bagus Sektiawan dan J Jamaaluddin, “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Sebagai Penopang Kemajuan Bangsa”, *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, vol. 3: 1 (2018), hlm. 2–3.

dari konsep kewirausahaan yang digabungkan dengan misi sosial dan nilai kepedulian dalam praktik kegiatannya.²⁰

b. Kriteria Kewirausahaan Sosial

Dalam perkembangan kewirausahaan sosial saat ini, terdapat 5 kriteria dalam kewirausahaan sosial antara lain:²¹

1) Misi Sosial (*Social Mission*)

Dalam kewirausahaan sosial, kriteria yang paling penting dan pertama yakni misi sosial. Dalam hal ini, masalah sosial yang ada akan diselesaikan oleh pelaku usaha. Kriteria ini juga menjadi motivasi dan tujuan dari adanya kewirausahaan sosial. Beberapa masalah sosial yang menjadi pendorong pelaksanaan kewirausahaan sosial yakni kemiskinan, pengangguran, isu lingkungan dan lain-lain. Ciri khas dari kewirausahaan sosial ini faktanya menciptakan sebuah kebermanfaatn sosial bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.²²

2) Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pemberdayaan merupakan kriteria kedua dari kewirausahaan sosial. Pemberdayaan merupakan salah satu dari usaha untuk mendorong perubahan sosial. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya guna menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan

²⁰Anis Siti Hartati, dkk., *Kewirausahaan Sosial Fundamentals, Concepts, Case Study*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 11.

²¹Dewi Meisari Haryanti, dkk., *Profit untuk Misi Sosial*, (Depok: DBS Foundation, 2020), hlm. 63–66.

²²Anis Siti Hartati, dkk., *Kewirausahaan Sosial Fundamentals, Concepts, Case Study*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 4.

kemampuan masyarakat itu sendiri dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, serta meningkatkan kesejahteraannya.²³

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat ialah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial di masyarakat.²⁴

3) Prinsip Bisnis yang Beretika (*Ethical Business Principles*)

Etika merupakan nilai, norma, peraturan, serta kaidah yang diinternalisasikan secara objektif oleh masyarakat. Kewirausahaan sosial perlu menerapkan prinsip bisnis yang baik guna keberlanjutan operasional dan perluasan dampak sosialnya. Prinsip etis ini merupakan hal yang penting guna membangun modal sosial (*trust*) dari semua pemangku kepentingan (*stakeholder*).

4) Dampak Sosial (*Social Impact*)

Bagian terpenting yang tidak boleh dilupakan dalam kewirausahaan sosial yaitu kegiatan pengukuran dampak dari intervensi sosial yang telah dilakukan. Selain itu, dampak sosial tersebut harus bersifat jangka panjang dan seluas-luasnya. Dalam konteks kewirausahaan sosial, dampak sosial juga merupakan suatu tujuan yang harus ditargetkan, selain dari target-target bisnis pada umumnya yakni target penjualan atau target pertumbuhan laba.²⁵

²³Rudi Saprudin Darwis, dkk., “Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat”, *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, (Desember, 2021), vol. 4: 2, hlm. 138.

²⁴Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012), hlm. 21.

²⁵Dewi Meisari Haryanti, dkk., *Berani Jadi Wirausaha Sosial*, (Depok: DBS Foundation, 2015), hl. 192.

5) Berkelanjutan (*Sustainability*)

Terakhir, kewirausahaan sosial haruslah berorientasi untuk jangka panjang atau berkelanjutan (*sustainability*) yang secara internal mencakup dua hal yakni keberlanjutan organisasi dan keberlanjutan finansial. Keberlanjutan organisasi adalah organisasi atau perusahaan tetap terus berdiri dan berjalan secara mandiri. Kemudian, keberlanjutan finansial yaitu organisasi atau perusahaan harus mampu mengoptimalkan pemanfaatan laba untuk memaksimalkan *benefit* atau manfaat yang dapat diberikan sehingga memberikan dampak sosial yang lebih besar lagi.²⁶

Sedangkan secara eksternal, aspek keberlanjutan mencakup dua hal yakni secara sosial dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya, kewirausahaan sosial perlu berperilaku etis untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar (modal sosial) terkhusus pengeolaan sumber daya alam penunjang operasional kewirausahaan sosial.

c. Aspek Kewirausahaan Sosial

Dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan sosial tidak terlepas dari berbagai aspek-aspeknya. Menurut Dees ada beberapa aspek yang mempengaruhi kewirausahaan sosial yaitu:²⁷

²⁶Dewi Meisari Haryanti, dkk., *Berani Jadi Wirausaha Sosial*, (Depok: DBS Foundation, 2015), hlm. 195.

²⁷Liesma Maywarni Siregar dan Nur'Aisyiah Yusri, "Kewirausahaan Sosial Sebagai Wujud Inovasi Sosial", *Biopsikosial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, vol. 5: 2 (Oktober, 2022), hlm. 483–85.

1) Aktivitas Merumuskan Misi

Misi merupakan suatu hal yang mesti dijalankan oleh organisasi dan sangat diperlukan bagi semua pihak yang terlibat untuk lebih mengenal organisasi dan memahami peran serta hasil yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

2) Proses Mengenali dan Menilai Peluang

Dalam aspek ini, peluang dipandang sebagai suatu hal yang memiliki kebaruan dengan cara yang berbeda dalam menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai sosial dalam kewirausahaan sosial. Berbagai variasi ide gagasan tidak semua dapat dikembangkan menjadi suatu peluang. Kewirausahaan sosial harus berusaha memahami berbagai peluang untuk mewujudkan atau mempertahankan nilai-nilai sosial tersebut. Kemudian, aktivitas menilai peluang ialah mengumpulkan data yang dipadukan dengan insting. Dalam hal ini, berbagai informasi yang diperlukan, sesuai dengan ukuran, cakupan, dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, insting sangat berperan dalam setiap pengambilan keputusan.

3) Proses Manajemen Resiko

Dalam kewirausahaan sosial, upaya untuk merealisasikan suatu gagasan harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan resiko yang tak terduga terjadi. Resiko dapat bermakna sebagai potensi besar yang tidak diharapkan terjadi karena tidak memperhitungkan sisi negatifnya. Kemudian, resiko ialah

kemungkinan hasil-hasil yang tidak diharapkan dapat benar-benar terjadi.

4) Mengidentifikasi dan Menarik Pelanggan

Dalam sudut pandang kewirausahaan sosial, konsumen atau pelanggan ialah pihak yang memiliki peran mendukung misi sosial agar tercapai. Partisipasinya dapat berupa jasa atau layanan, berpartisipasi dalam kegiatan sukarelawanan, menyumbangkan dana atau barang untuk lembaga nonprofit, atau membeli layanan atau produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlunya mengidentifikasi pelanggan berdasarkan target pasar yang disesuaikan jenis produk yang dihasilkan.

5) Perkiraan Arus Kas

Pelaku kewirausahaan sosial harus bisa memperkirakan kebutuhan dana untuk usahanya agar dapat terus berjalan. Mereka harus mampu memutuskan bagaimana cara memperoleh dana untuk keberlangsungan usahanya. Selain itu, tantangan besar pelaku kewirausahaan sosial yakni harus bisa selektif saat menyusun arus kas supaya kegiatannya tidak keluar dari tujuan yang ada.

d. Dampak Kewirausahaan Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan adanya hubungan timbal balik

atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Secara sederhananya dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat.²⁸ Dampak ialah suatu ukuran hasil yang nampak maupun tidak nampak dari sebuah aktivitas, produk, atau jasa. Dalam mencari ide dalam berwirausaha sosial, dampak yang ingin dibuat merupakan langkah awal dalam membangun usaha sosial.

Beberapa dampak yang dapat diciptakan melalui kewirausahaan sosial diantaranya:²⁹

1) Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah dampak dari hasil penciptaan lapangan pekerjaan dan perolehan pendapatan yakni mengurangi jumlah pengangguran dan menciptakan keuntungan finansial.

2) Dampak Sosial

Dampak sosial yakni di mana komunitas yang telah dibantu atau konsumen mampu meningkatkan kualitas hidupnya, memperluas pengetahuan, perilaku dan ide kreatif dengan cara positif. Semakin banyak masyarakat yang mendukung usaha sosial dikarenakan visi dan misinya.

²⁸Bambang Tri Kurnianto, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, (Oktober, 2017), hlm. 7.

²⁹Vania Utami Gunawan, "Dampak Positif Yang Dihasilkan Oleh Usaha Sosial", *PLUS*, 2013, 1.

3) Dampak Lingkungan

Dampak yang diperoleh karena usaha sosial yang dijalankan telah berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan misalnya pengolahan limbah dan pembuatan produk yang ramah lingkungan.

4) Dampak Kebijakan Publik

Dampak yang diciptakan mampu mendapatkan perhatian dari pemangku kebijakan hingga menciptakan regulasi untuk pengembangan usaha sosial yang dijalankan. Contoh dari dampak kebijakan publik:

- a) Pemerintah mengadakan pelatihan untuk pengembangan usaha sosial yang dimiliki.
- b) Peringatan pajak untuk usaha sosial melalui regulasi.

5) Dampak Perubahan Gaya Hidup

Dampak usaha sosial yang mampu mengubah gaya hidup masyarakat secara positif. Contohnya yaitu jika usaha sosial bergerak pada produk makanan organik, maka masyarakat secara tidak langsung menerapkan gaya hidup konsumsi yang lebih sehat.

6) Dampak Keterlibatan Internasional

Dampak keterlibatan internasional yakni usaha sosial mampu memperoleh perhatian dan contoh agar wirausaha sosial di negara lain dapat termotivasi untuk mengembangkan usaha sosial. Contoh dari dampak ini yaitu:

- a) Tertariknya investor asing untuk berinvestasi.
- b) Tersebarinya ide-ide perubahan sosial di kancah regional maupun internasional.

e. Dampak Sosial (*Social Impact*)

Menurut Burdge dan Vanclay, dampak sosial ialah proses dari menilai dan memperkirakan konsekuensi sosial secara lebih lanjut yang mengikuti tindakan-tindakan pengembangan sebuah proyek atau kebijakan tertentu. Dampak sosial memuat semua konsekuensi sosial dan budaya bagi manusia oleh aktivitas pemerintah atau swasta yang mengubah kehidupan sehari-hari, interaksi, pemenuhan kebutuhan. Sementara itu, dampak budaya mengaitkan perubahan norma dan nilai, keyakinan individu yang memandu, serta merasionalisasi pemahaman masyarakat untuk diri masing-masing dan lingkungan sekitarnya.³⁰

Menurut Santosa, dampak sosial dari kewirausahaan sosial diantaranya:³¹

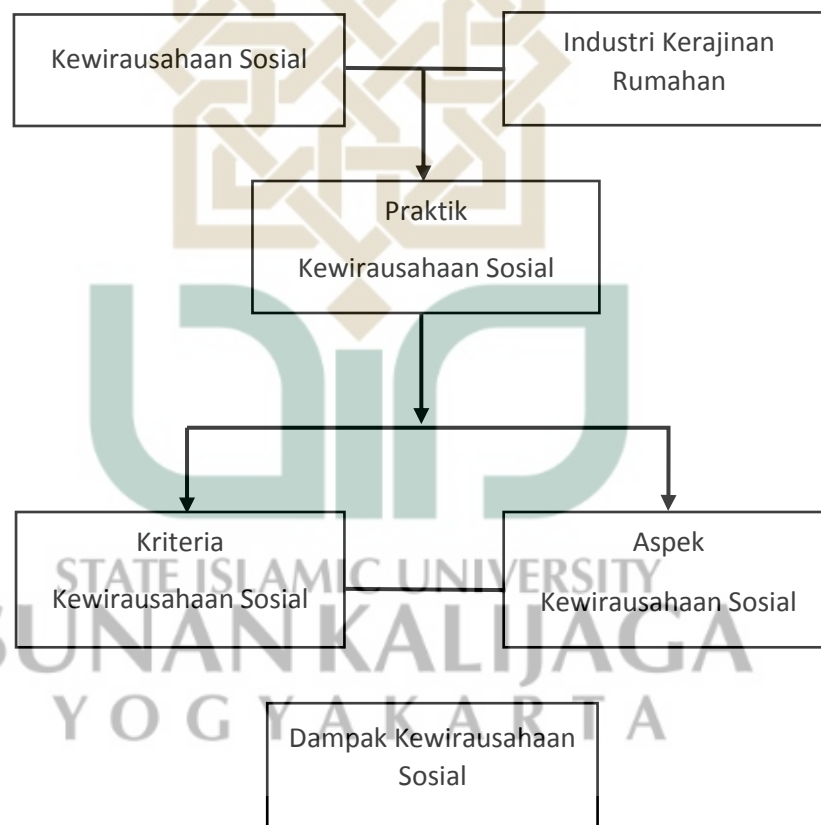
- 1) Mengentaskan kemiskinan.
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan.
- 3) Membantu penerapan adanya inovasi dan kreasi ide usaha.
- 4) Meningkatkan sektor pertumbuhan ekonomi.

³⁰Gita Anugrah, *Pengaruh Faktor-Faktor Kewirausahaan Sosial Terhadap Dampak Sosial (Studi pada Dreamdelion)*, Skripsi (Bandung: Jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung, 2016), hlm. 26.

³¹ A Tenrinippi, "Kewirausahaan Sosial di Indonesia", *Meraja Journal*, vol. 2: 3 (November, 2019), hlm. 29.

2. Industri Kerajinan Rumahan

Industri rumahan atau industri kecil merupakan suatu usaha untuk mencari manfaat dalam bentuk fisik melalui suatu barang guna memenuhi kebutuhan dan pengerjaannya dilakukan di rumah. Industri kerajinan rumahan yakni kegiatan berbasis kreativitas yang akan berpengaruh pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja yang tinggi.³²



Gambar 1.1. *Bagan Kerangka Teori*

³²Syahdan dan Husnan, “Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”, *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1: 1 (Februari, 2019), hlm. 49–50.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di industri kerajinan rumahan Murakabi Craft yang beralamatkan di Padukuhan Sadang, RT.36/RW.13, Kalurahan Tanjungharjo, Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55671. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena: *Pertama*, adanya kewirausahaan sosial yang dilakukan pada industri kerajinan rumahan Murakabi Craft dengan pemanfaatan potensi sumber daya alam lokal dan limbah plastik dengan berbagai inovasi. *Kedua*, kewirausahaan sosial ini memberikan dampak yang baik pada masyarakat sekitarnya khususnya di Kabupaten Kulon Progo yang mana telah memiliki 1.200-an lebih pengrajin yang bekerja.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif ialah prosedur dalam pemecahan masalah dengan menyelidiki melalui gambaran subyek atau obyek penelitian (lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat ini sesuai faktanya dan menghasilkan deskriptif kualitatif.³³ Dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana praktik kewirausahaan sosial industri kerajinan rumahan Murakabi Craft dan dampaknya pada masyarakat Kabupaten Kulon Progo.

³³Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

3. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini mengambil informan yang memiliki kepehaman mengenai tema yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah Direktur Murakabi Craft dan admin bagian galeri Murakabi Craft sebagai informan mengenai praktik kewirausahaan sosial, tenaga kerja Murakabi Craft sebagai informan mengenai dampak dari praktik kewirausahaan sosial, Pemerintah Kalurahan Tanjungharjo, Pemerintah Kapanewon Nanggulan, serta Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo sebagai informan mengenai praktik kewirausahaan sosial Murakabi Craft dan dampak dari praktik kewirausahaan sosial tersebut.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni berdasarkan kriteria. Melalui teknik ini, peneliti menentukan informan berdasarkan kriteria untuk memperoleh data yang akan diperlukan. Informan yang dipilih dan sesuai yaitu yang mampu menjawab semua pertanyaan yang akan diajukan, sehingga data yang diperoleh nantinya akan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penentuan nama-nama yang akan menjadi informan, peneliti akan menggunakan teknik Bola Salju (*Snow Balling*). Teknik ini merupakan penentuan sampel yang awalnya jumlahnya sedikit dan semakin lama

bertambah banyak dan akan berhenti ketika informasi atau data yang didapatkan sudah mencukupi.³⁴

Adapun kriteria informan yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1) Direktur dari Murakabi Craft, admin galeri, dan administrasi keuangan Murakabi Craft yang merupakan pengelola dan penanggung jawab. 2) Tenaga kerja Murakabi Craft yang merasakan langsung dari adanya Murakabi Craft. 3) Kepala Kalurahan Tanjungharjo, Staf Kemakmuran Kapanewon Nanggulan, serta Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Pogo sebagai pemerintah setempat.

5. Jenis Data

Data penelitian meliputi dua cakupan yaitu data primer dan data sekunder.³⁵ Menurut Bungin, data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan lain-lain. Data primer ini berupa informasi dari subyek yang akan diteliti yaitu Direktur Murakabi Craft, admin galeri, dan administrasi keuangan Murakabi Craft, tenaga kerjanya atau pengrajin Murakabi Craft di wilayah Kabupaten Kulon Progo sebagai pelaku kewirausahaan sosial, Pemerintah Kalurahan Tanjungharjo, Pemerintah Kapanewon Nanggulan, dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan data

³⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media group, 2011), hlm. 155.

³⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data ini diperoleh secara tidak langsung berupa informasi dari internet untuk pelengkap dan pendukung penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mengumpulkan data dari lokasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:³⁶

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data berbentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka dengan gaya terstruktur, subyek penelitian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa tujuan wawancara tersebut serta peneliti menggunakan catatan atau pedoman sebagai bantuan acuan dalam menggali informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui informasi yang diteliti yaitu:

- 1) Bapak Muh. Othman Moerbayatma selaku Direktur Murakabi Craft.

³⁶Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 143-150.

- 2) Fans Josa Fandila selaku Admin Galeri Murakabi Craft.
- 3) Yuni selaku administrasi keuangan Murakabi Craft.
- 4) Bapak Tukiyo, Bapak Sutardi, Bapak Anang, Ibu Supinah, dan Ibu Jumiyeem selaku pekerja atau pengrajin.
- 5) Bapak Suyadi selaku Kepala Kalurahan Tanjungharjo,
- 6) Bapak Imam Nurhadi selaku Staf Kemakmuran Kapanewon Nanggulan.
- 7) Bapak Ade Wahyudiyanto selaku Kepala Dinas Perindustrian Kabupaten Kulon Progo.

Informan-informan tersebut yang diperlukan peneliti dalam memperoleh informasi tentang kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh industri kerajinan rumahan Murakabi Craft dan dampaknya pada masyarakat Kabupaten Kulon Progo.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap peristiwa yang terjadi. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi secara langsung, yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan yang terjadi di lapangan, yang pelaksanaannya langsung di tempat di mana tempat peristiwa, keadaan atau situasi terjadi. Adapun observasi dilakukan yakni di antara bulan Februari hingga bulan Maret. Observasi yang peneliti lakukan yaitu:

- 1) Mengamati produk-produk yang telah dibuat Murakabi Craft untuk mengetahui bahan dan jenis produk yang dibuat dan dijual di galeri.
- 2) Mengamati lingkungan sekitar tempat Murakabi Craft untuk mengetahui suasana dan letak geografis Murakabi Craft.
- 3) Mengamati tenaga kerja atau pengrajin yang sedang bekerja di galeri Murakabi Craft mulai dari kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang mereka lakukan saat bekerja dan siapa saja orang-orang yang bekerja.
- 4) Mengamati pengunjung yang hadir untuk mengetahui siapa saja yang datang dan bagaimana pelayanan Murakabi Craft ke mereka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diartikan sebagai cara menganalisis dengan menggunakan dokumen-dokumen yang ada pada lokasi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi ini diharapkan mampu menjadi bukti bahwa obyek dalam penelitian ini memang benar-benar ada dan penelitian ini memang benar-benar dilakukan. Selain itu, dokumentasi ini juga akan mempertegas isi dari karya tulis yang dihasilkan dari penelitian ini.

Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan kewirausahaan sosial Murakabi Craft dan produk-produk yang dihasilkan oleh Murakabi Craft.

1) Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah proses penguatan bukti dari setiap individu yang berbeda. Teknik ini dapat memanfaatkan informan lain sebagai penguat informasi yang diperoleh dan agar tidak diragukan lagi keakuratannya.³⁷

Menurut Norman K. Denkin, triangulasi dipergunakan sebagai kombinasi berbagai metode untuk mengkaji fenomena tertentu yang berkaitan melalui perspektif yang berbeda. Triangulasi mencakup empat hal yaitu metode, antar peneliti, sumber, dan teori.³⁸ Penelitian ini menggunakan teknik validitas data yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menggali keabsahan suatu data melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, menggunakan metode wawancara dan observasi. Peneliti dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, catatan pribadi, dan gambar atau foto yang mana akan menghasilkan data yang berbeda-beda serta juga menambah pandangan yang berbeda.

2) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan unit-unit suatu dasar.³⁹ Adapun dalam komponen-komponen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁴⁰

³⁷Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm.82.

³⁸Dedi Susanto, dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol.1: 1 (2023), hlm. 55–57.

³⁹J.R.Raco, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 122.

⁴⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 07 (Bandung ALFABETA, CV, 2017), hlm. 218-220.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data dari hasil lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selain itu juga mendokumentasikan hasil di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan kajian pokok.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan data yang sudah disusun supaya lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan setelah proses penyajian data telah dilakukan. Dalam proses ini peneliti berupaya mencari pola, tema, hubungan, persamaan, suatu hal yang sering muncul, hipotesis dan lain-lain. Sehingga dari beberapa variabel tersebut dapat ditarik kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menjabarkan sesuai dengan ketentuan dalam penulisan skripsi:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang gambaran umum Kalurahan Tanjungharjo, letak geografis Murakabi Craft, sejarah Murakabi Craft, profil Murakabi Craft, visi dan misi Murakabi Craft, dan struktur kepengurusan Murakabi Craft.

BAB III, berisi tentang bagaimana kewirausahaan sosial industri kerajinan rumahan Murakabi Craft di Kabupaten Kulon Progo dan bagaimana dampak dari kewirausahaan sosial industri kerajinan rumahan Murakabi Craft pada masyarakat Kabupaten Kulon Progo.

BAB IV, berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Murakabi Craft merupakan industri kerajinan rumahan yang menjalankan kewirausahaan sosial dalam kegiatan usahanya. Hal ini berdasarkan penelitian yang dapat dilihat dari kegiatan yang telah dilaksanakan berdasarkan kriteria dan aspek kewirausahaan sosial di dalamnya. Murakabi Craft menerapkan kewirausahaan sosial melalui produksi kerajinan limbah serat alam dan *recycle* plastik berbentuk *home decor*, *furniture*, dan *fashion*. Produk-produk ini telah banyak diminati oleh masyarakat lokal hingga kancanh internasional dengan omzet hingga ratusan juta per bulannya.

Pada kewirausahaan sosial, penerapan kriteria dan aspek ini keduanya memuat tujuan atau misi sosial. Misi sosial dalam kewirausahaan sosial merupakan hal yang pertama dan penting. Oleh karena itu, dalam menjalankan usahanya, Murakabi Craft membantu menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat dengan misi sosialnya melalui kontribusinya dalam membantu peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peduli terhadap kelompok rentan di masyarakat. Murakabi sesuai namanya yaitu berasal dari Bahasa Jawa yang artinya bermanfaat atau mencukupi. Tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, namun juga bermanfaat untuk orang lain. Murakabi Craft berupaya untuk terus berinovasi mengembangkan produk-produknya agar banyak

peminatnya. Sehingga masyarakat dapat terus bekerja dan memperoleh penghasilan untuk kebutuhan hidupnya.

Murakabi Craft memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat di Kulon Progo khususnya wilayah sekitarnya dan tempat pengrajin yang melakukan aktivitas produksi kerajinan di rumah. Melalui aktivitas produksi kerajinan yang dilakukan oleh Murakabi Craft memberikan dampak yang baik pada bidang ekonomi, sosial, dan kebijakan publik. Kehidupan masyarakat di sekitarnya pun mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis yaitu:

1. Murakabi Craft

Pemasaran melalui media sosial lebih ditingkatkan. Jika dilihat, media sosial Murakabi Craft belum optimal dikarenakan tidak rutin meng-*update* konten-konten guna memasarkan produk terutama di Instagram dan TikTok. Pengoptimalan media sosial ini dibuat lebih menarik lagi agar produk-produk yang dijual dapat lebih meluas ke konsumen. Hal ini dilakukan agar peminat Murakabi Craft dapat lebih banyak lagi sehingga produksi pun juga meningkat dan berpengaruh terhadap masyarakat yang menjadikannya mata pencaharian atau sebagai pekerjaan sampingan.

2. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat menggunakan teori kewirausahaan sosial lain dan menambah

informan yang lebih banyak lagi. Penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk dapat menghasilkan data berupa angka dalam pengukuran dampak yang diberikan oleh Murakabi Craft.



DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021).
- Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali, 2010.
- Meisari Haryanti, Dewi, dkk., *Berani Jadi Wirausaha Sosial*, Depok: DBS Foundation, 2015.
- Meisari Haryanti, Dewi, dkk., *Profit untuk Misi Sosial*, Depok: DBS Foundation, 2020.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media group, 2011.
- R.Raco, J, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 07, CV Bandung: ALFABETA, 2017.
- Siti Hartati, Anis, dkk., *Kewirausahaan Sosial Fundamentals, Concepts, Case Study*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Vania Utami Gunawan, "Dampak Positif Yang Dihasilkan Oleh Usaha Sosial," *PLUS*, 2013, 1:
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012.

B. Referensi Internet

- "Dorong UKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi", Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 24 Agustus 2023.
- "Joss! Kerajinan Serat Alam Buatan Warga Kulon Progo ini Tembus Pasar Eropa", detikJateng, 5 Februari 2023.
- "Kisah Sukses Pargono, Buruh Bangunan Jadi Juragan Kerajinan Serat Alam Beromzet Ratusan Juta", RCTI+, 9 Juni 2024.
- "Profil Wilayah Kalurahan", Kalurahan Tanjungharjo, 2 Februari 2024.
- Badan Pusat Statistik, Upah Minimum Kabupaten/Upah Minimum Provinsi di

DI Yogyakarta (Rupiah/Bulan) 2022-2024, 22 Juni 2024.

Bidang Perindustrian, Data Perindustrian Sentra IKM Kulon Progo, 6 Maret 2024.

C. Referensi Jurnal

- Bagus Sektiawan, Hadi dan J Jamaaluddin, “Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Sebagai Penopang Kemajuan Bangsa,” IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, vol. 3: 1, 2018.
- Ferdian, Muhammad, “Kedudukan Hukum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek dan Indikasi Geografis terhadap Persaingan Usaha tidak Jujur”, Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Fakultas Hukum Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, vol. 9: 2, (Maret, 2019), hlm. 81
- Hasanah, Budi, dkk., “Kewirausahaan Sosial: Partisipasi Masyarakat dan Evaluasi Dampak Sosial-Ekonomi”, *Jurnal Administrasi Negara*, vol. 28: 3, 2022.
- Himmatul Aliyah, Atsna, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 3: 1, 2022.
- Himmatul Aliyah, Atsna, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 3:1, 2022.
- Humaedi, Sahadi, dkk, “Kelompok Rentan dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia Power UPJP Kamojang)”, *Share: Social Work Jurnal*, vol. 10: 1, hlm. 65.
- Isna Nurfaqih, Muhammad dan Rizqi Anfanni Fahmi, “Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Working Paper Keuangan Publik Islam*, vol. 1: 8, 2018.
- Khasanah, Muthi’atul, dkk., “Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)”, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, vol. 1: 3, 2023.
- Listyorini, Haniek, “Komponen dan Dampak Social Entrepreneurship dalam Upaya Revitalisasi Budaya dan Industri Batik Lasem Kabupaten Rembang,” *Dinamika Kepariwisata*, vol. 11: 2, 2012.
- Maywarni Siregar, Liesma dan Nur’Aisyiah Yusri, “Kewirausahaan Sosial Sebagai Wujud Inovasi Sosial,” *Biopsikososial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, vol. 5: 2, 2022.
- Nurfaqih, Muhammad Isna dan Rizqi Anfanni Fahmi, “Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Working Paper Keuangan Publik Islam*, vol. 1: 8, 2018.

- Rianto Rahadi, Dedi, "Analisis Sektor Usaha Kecil & Menengah Menjadi Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif", *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, vol. 4:2, 2017.
- Rilo Pambudi, Agus dan Budi Rahardjo, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 3: 5, 2021.
- Rusdianti, Endang, dkk., "Dampak Motivasi Kewirausahaan Sosial Terhadap Pemberdayaan Perempuan dan Pengentasan Kemiskinan (Studi Empiris di Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang)".
- Safa'at, Ikhwan, dkk., "Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT Bina Swadaya Konsultan", *Manajemen IKM*, vol. 9: 2, 2014.
- Sahadi Humaedi, dkk., "Kelompok Rentan dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT Indonesia Power UPJP Kamojang)", *Share: Social Work Jurnal*, vol. 10: 1.
- Sahita Utami, Komang, dkk., "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 11: 2, 2019.
- Saprudin Darwis, Rudi, dkk., "Kewirausahaan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 4: 2, 2021.
- Sartono, Sawal dan Sri Sutrismi, "Kewirausahaan; Kewirausahaan Komersial dan Sosial (Studi Literatur)", *Jurnal Benefit*, vol. 7: 2, 2020.
- Susanti, Anik dkk., "Dinamika dan Kewirausahaan Sosial Masyarakat Desa Bicak, Trowulan, Mojokerto dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 32: 1, 2022.
- Susanti, Anik, dkk., "Dinamika dan Kewirausahaan Sosial Masyarakat Desa Bicak, Trowulan, Mojokerto dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 32: 1, 2022.
- Susanto, Dedi, dkk., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, vol.1: 1, 2023.
- Syahdan dan Husnan, "Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur," *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 1: 1, 2019.
- Tenrinippi, A, "Kewirausahaan Sosial di Indonesia", *Meraja Journal*, vol. 2: 3, 2019.
- Tri Kurnianto, Bambang, "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis di Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*, (Oktober, 2017), hlm. 7.

- Wibowo, Hery, dkk., "Praktik Kewirausahaan Sosial Industri Rumah Tangga di Desa Cibodas Solokan Jeruk Jawa Barat (Sebuah Studi Kasus Menggunakan Kerangka Kanvas Model Bisnis)," *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, vol. 3: 1, 2021.
- Yanto Niode, Indris, "Sektor UMKM di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, vol. 2: 1, 2019.

D. Referensi Skripsi

- Anugrah, Gita, *Pengaruh Faktor-Faktor Kewirausahaan Sosial Terhadap Dampak Sosial (Studi pada Dreamdelion)*, Skripsi, Bandung: Jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung, 2016.
- Friska Safitri, Ignatia, *Kewirausahaan Sosial Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Yayasan Tirta Alam Bumi Bertuah (Studi Kasus Pada Pengelola UMKM YTABB Di Kota Pekanbaru)*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020.
- Rahayu Heryana, Ihsan, *Kewirausahaan Sosial Komunitas Tangan di Atas (KTDA): Konsep dan Praktik*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Rochana, *Peranan Industri Kerajinan Serat Alam Terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Tanjungharjo Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi, Yogyakarta: Prigram Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Wicaksono, Bryan, *Peran Yayasan Kreativitas Unit Usaha Muslimah (KUNTUM) Indonesia Dalam Mengurangi Penangguran Melalui Praktik Kewirausahaan Sosial di Desa Tegalwaru, Ciampea Bogor*, Skripsi, Jakarta: Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Yun Afifah, Siti, *Industri Kerajinan Serat Alam di Kulon Progo Tahun 1996-2012 (Studi Sejarah Sosial Ekonomi di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan)*, Skripsi, Surakarta: Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Negeri Sebelas Maret, 2014.